

Penerapan Model Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Menentukan Struktur Teks Eksposisi Siswa Kelas X

Rima Nur'aeni & Daud Pamungkas
Universitas Suryakencana, Cianjur, Indonesia
nuraenirima414@gmail.com; daudp@unsur.ac.id

Dikirim: 30 Juni 2023 Direvisi: 26 Januari 2024 Diterima: 27 Januari 2024 Diterbitkan: 28 Februari 2024

How to Cite: Nur'aeni, Rima and Daud Pamungkas. "Penerapan Model Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Menentukan Struktur Teks Eksposisi Siswa Kelas X" *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, vol. 7, no. 1, 2024, pp. 25–33.

Published by Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakencana



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ABSTRACT

This article will describe the effect of using the Mind Mapping learning model on students' abilities in determining the structure of exposition texts in class X MAN 1 Cianjur. The research design used was the one-group pretest-posttest design. A sample of 36 students uses only one class. The instruments used are tests and non-tests, tests are in the form of pretest and posttest while non-tests are in the form of questionnaires or questionnaires. The data were processed with the help of JASP software version 17. The results showed that the students' ability to determine the structure of expository text was significantly different between the pre and post-test. The final result of the average score on the initial test is 6.38 and the final test is 8.80. Furthermore, after being processed using the Paired Sample T-Test (t-test), the P-Value (0.001) < 0.05 and thus H_0 was rejected, and H_a was accepted. This means that the mind mapping learning model has a significant effect on increasing the ability to determine the structure of exposition texts.

Keywords: exposition; mind mapping, text structure

ABSTRAK

Artikel ini akan mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran Mind Mapping terhadap kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks eksposisi pada kelas X MAN 1 Cianjur. Disain penelitian yang digunakan yaitu one-group pretest-posttest design. Sampel sebanyak 36 siswa hanya menggunakan satu kelas. Instrumen yang digunakan yaitu tes dan nontes, tes berupa pretest dan posttest sedangkan nontes berupa angket atau kuesioner. Data diolah dengan bantuan software JASP versi 17. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks eksposisi berbeda secara signifikan antara pre dan post-test. Hasil akhir nilai rata-rata pada tes awal yaitu 6,38 dan tes akhir menjadi 8,80. Selanjutnya, setelah diolah menggunakan Uji Paired Sampel T-Test (uji-t), hasil P-Value (0,001) < 0,05 dan dengan demikian H_0 ditolak, dan H_a diterima. Hal itu berarti bahwa model pembelajaran mind mapping berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menentukan struktur teks eksposisi.

Kata kunci: eksposisi; mind mapping, struktur teks

PENDAHULUAN

Pendidikan dewasa ini berorientasi kepada peningkatan pengembangan siswa untuk mendukung pertumbuhan nasional dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pasal 1 (1) Undang-undang No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pendidikan merupakan pembelajaran bagi siswa untuk mengetahui, paham, dan dapat menjadi lebih kritis dalam berpikir. Pada era revolusi industri 4.0, guru diharapkan mampu dapat membentuk karakter siswa yang kompeten, mandiri, kreatif dan berpikir kritis.

Pembelajaran yang perlu dipelajari oleh siswa salah satunya yaitu pelajaran bahasa Indonesia. Sumiati dan Asra mengemukakan bahwa “pembelajaran pada hakikatnya merupakan sebuah proses, tetapi atas makna yang sama, yakni memberikan siswa pengetahuan belajar dengan suatu tujuan. Pembelajaran yang dinamis, dapat berkembang berdasarkan pengalaman siswa” (Sarumaha et al.). Saat ini, pembelajaran bahasa berbasis teks digunakan saat pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pendekatan ini, siswa diharapkan mampu membuat dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan peran sosialnya. Tujuan pembelajaran berbasis teks adalah agar siswa menemukan informasi dalam teks yang disajikan sesuai dengan tujuan sosial tertentu.

Bahasa Indonesia memiliki ciri penting yakni materi pembelajarannya berupa teks sebagai bentuk dukungan literasi siswa. Teks adalah “naskah atau ide penulis yang telah dituangkan ke dalam bentuk tulisan” (Arsyidin). Mengenai aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks seperti “siswa mengidentifikasi informasi atau isi teks, menelaah struktur teks, menentukan unsur-unsur kebahasaan teks, membedakan teks yang satu dengan teks yang lain dan siswa memperbaiki penggunaan bahasa dalam teks” (Pratami et al.; Sari et al.). Secara umum, “teks dapat dibedakan menjadi teks sastra dan teks nonsastra” (Kosasih and Endang). Teks sastra meliputi puisi, pantun, syair, gurindam, dongeng, legenda, cerita rakyat, cerpen, novel, drama dan biografi. Teks nonsastra dikategorikan sebagai teks jenis faktual dengan sub kategori teks naratif dan prosedur. Dan “teks tanggapan dikategorikan ke dalam sub kategori teks transaksi dan eksposisi” (Isodarus). Salah satu kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu materi eksposisi. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, siswa akan melakukan kegiatan salah satunya yaitu menelaah struktur teks.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, kemampuan yang perlu dikuasai salah satunya yaitu kemampuan mengidentifikasi struktur teks eksposisi. Menurut Arsyidin (2019) “struktur teks eksposisi biasanya terdiri dari tiga bagian yaitu tesis, rangkaian pendapat, dan penegasan ulang.” Persoalan materi teks eksposisi terletak pada analisis struktur teks eksposisi, siswa merasa kesulitan saat menentukan struktur teks eksposisi. Karena siswa belum memahami apa yang telah diajarkan oleh guru, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah struktur teks eksposisi melalui model pengajaran yang efektif, efisien, dan kreatif.

Pembelajaran meliputi komponen antara lain materi, siswa, guru, tujuan, metode, situasi, dan evaluasi. Semua komponen yang ada perlu diorganisasikan sehingga antarsesama komponen terjadi kerjasama agar tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, guru tidak cukup jika hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu seperti metode, materi, dan evaluasi, tetapi perlu mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan dalam hal ini guru merupakan faktor terpenting. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran.

Oleh karena itu, salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah guru perlu menguasai model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam materi pembelajaran tertentu. Joyce dan Weil berpendapat bahwa “model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membuat rencana pembelajaran jangka panjang, merancang materi pembelajaran dan memandu pembelajaran di kelas atau di lingkungan sekitarnya” (Rusman). Model pembelajaran merupakan proses perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai panduan dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru hendaknya bervariasi. Pembelajaran yang bervariasi mampu menghindarkan rasa jemu dan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Jika permasalahan tersebut diabaikan, siswa tidak mempunyai pengembangan dalam pembelajaran termasuk kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks eksposisi.

Di antara berbagai model pembelajaran penggunaan model *Mind Mapping* atau peta konsep bisa dikatakan sebagai sebuah terobosan. Keuntungan yang akan diperoleh jika penelitian ini dilakukan diantaranya (1) siswa tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran teks eksposisi, (2) meningkatkan kemampuan pada siswa dalam menentukan struktur teks eksposisi. Sedangkan ada kerugian jika saja masalah ini dibiarkan, yaitu (1) siswa akan menganggap bahwa pembelajaran mengenai teks eksposisi adalah pembelajaran yang menjenuhkan karena model yang digunakan tidak bervariasi, (2) siswa mengalami permasalahan dalam peningkatan kemampuan menentukan struktur teks eksposisi.

Penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan menentukan struktur teks eksposisi patut dilakukan. *Mind Mapping* adalah sebuah cara mengilustrasikan bagaimana akal dapat memecahkan dan mendapatkan sejumlah besar ide dengan waktu yang singkat. Menurut Kustian (2021) “*Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang menggunakan instrumen yang dapat membantu memetakan isi atau materi sedemikian rupa sehingga lebih mudah untuk dipelajari dan dianalisis”. Shoimin “menyatakan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang meminta siswa dengan jelas dan kreatif mengidentifikasi apa yang telah dipelajari atau direncanakan” (Nawawi and Qotimah).

Kajian mengenai model *Mind Mapping* pernah diteliti sebelumnya oleh Nawawi dan Qotimah dengan temuan penelitian terdapat pengaruh positif dari penggunaan model *Mind Mapping* terhadap peningkatan kemampuan menentukan struktur teks negosiasi. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa siswa merasa bosan dan enggan untuk menyampaikan pendapatnya karena minimnya komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut, selanjutnya peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang berbeda dengan kelas yang berbeda. Hasilnya model pembelajaran *Mind Mapping* pada penelitian tersebut berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nopalia (2022) model pembelajaran *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pelajaran PPKN, yakni dilihat

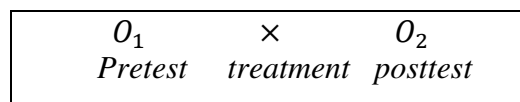
dari hasil penelitian pada setiap siklusnya. Pada siklus I dan II rata-rata kelas 83,84% dengan persentase 92,3%. Ruhama & Erwin (2021) dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran *teacher centered learning* (TCL) dikelas, model pembelajaran *Mind Mapping* lebih berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya Retnowati (2018) berdasarkan hasil penelitiannya pada mata pelajaran Biologi mengenai materi sistem regulasi, hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* menunjukan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan model konvensional. Kemudian, (Indah Wahyuni and Bahak Udin Arifin) hasil penelitian penggunaan metode *Mind Mapping* memiliki efektifitas yang tinggi terhadap tingkat pemahaman penulisan puisi pada pembelajaran bahasa Indonesia. Haida et al., (2022) dalam penelitian yang dilakukannya, kemampuan berpikir siswa dengan menggunakan model *Mind Mapping* meningkat dengan diterapkannya model *Mind Mapping* siswa mampu menganalisis, mensintesis serta mengevaluasi informasi yang diterima.

Dari berbagai temuan penelitian terdahulu, tampaknya belum ada yang meneliti bagaimana efektivitas pembelajaran memahami teks eksposisi dalam menelaah struktur teks eksposisi dengan menggunakan model *Mind Mapping*. Selain topiknya berbeda, hal lain yaitu lokasi penelitian berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak sedikit banyak menggunakan pembelajaran teks yang sifatnya harus dibaca dan ditelaah. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak akan membosankan karena setiap materi akan dibuat peta konsep agar lebih mudah memahaminya terutama dalam menentukan struktur teks eksposisi. Terlebih masa teknologi yang sudah ada berkembang, banyak sekali aplikasi untuk membuat *Mind Mapping* lebih kreatif.

Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana model tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks eksposisi, siswa akan kian berpikir kritis melalui kegiatan menelaah struktur teks eksposisi. Serta siswa akan mengembangkan kreativitas atau imajinasinya melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu eksperimen. Penelitian ini menitik beratkan pada kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks eksposisi. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Pre-experimental Designs*. *Pre-experimental Designs* sering disebut juga dengan “*Quasi Experiment*” atau eksperimen semu. Jenis desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu *One-group Pretest-Posttest Design*. Jenis desain *One-group Pretest-Posttest* adalah desain eksperimen yang dilaksanakan hanya pada satu kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding. Desain *One-group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono) tersebut dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

1. Melaksanakan *pretest* pada sampel O_1 sebagai tes awal, setelah itu dihitung nilai rata-rata hasil *pretest* untuk mengetahui hasil skor kemampuan siswa pada awal sampel.
2. Mengimplementasikan *treatment* atau perlakuan mengajar yang telah dirancang menggunakan model pembelajaran Mind Mapping.
3. Mengadakan *posttest* pada sampel O_2 untuk mengetahui nilai rata-rata setelah diberikan *treatment*.
4. Membandingkan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* setelah diberikan *treatment* untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh yang ditimbulkan.
5. Menguji signifikansi perbedaan menggunakan uji *Paired Sampel T-test* statistik untuk melihat tingkat signifikansi.
6. Menelaah hasil test siswa dengan menggunakan aspek-aspek sesuai kriteria penilaian teks eksposisi.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Cianjur tahun pelajaran 2022-2023. Pada tes awal siswa diberi perlakuan dengan model inkuiri sedangkan sebelum dilakukan tes akhir siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model *Mind Mapping*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar tes dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* pada *pre-test* menghasilkan skor tertinggi 9 dan skor terendah 3 sedangkan pada *posttest* menghasilkan skor tertinggi 9 dan skor terendah 8.

Nilai rata-rata yang didapatkan siswa sebelum mendapatkan *treatment* yaitu 6,83 masih belum memenuhi syarat atau belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 7, sedangkan setelah diberikan *treatment* perolehan nilai rata-rata meningkat menjadi 8,80. Tabel di atas menunjukkan jumlah sampel yang digunakan peneliti sebanyak 36 orang. Sedangkan nilai yang diperoleh siswa setelah mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* mengalami peningkatan. Pada *posttest* tampak terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu dengan nilai rata-rata 8,80 dengan memperoleh nilai 3 aspek dengan skor masing-masing 3.

Proses Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki peran yang penting karena guru memberikan materi kepada siswa. Untuk itu diperlukan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang baik dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar memperoleh hasil pembelajaran yang sangat memuaskan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah dokumen yang berisi gambaran atau rencana pembelajaran yang akan dilakukan selama satu kali pertemuan, satu semester atau lebih. RPP juga bisa diartikan sebagai pedoman atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk merancang pengalaman belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* untuk menentukan struktur teks eksposisi mengacu pada seperangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan,

pertemuan pertama diberi *pretest* atau tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks eksposisi sebelum diberikan perlakuan dan pertemuan kedua diberi *posttest* atau tes akhir untuk mengetahui hasil siswa dalam menentukan struktur teks eksposisi setelah diberi perlakuan. Masing-masing pertemuan memuat tiga pokok yang dilakukan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Berikut ini ditampilkan hasil perhitungan validitas tes dengan menggunakan bantuan *software* ANATES versi 4.0

Tabel 1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

NO	No Btr Asli	T (T_{hitung})	DP (%)	T. Kesukaran	Korelasi (r_{hitung})	Sign. Korelasi
1	1	3, 13	23,33	Sedang	0, 803	Sangat Signifikan
2	2	2, 29	20,00	Sedang	0, 743	Sangat Signifikan
3	3	9, 80	53,33	Mudah	0, 728	Sangat Signifikan
S						
Rata-rata = 6,39				Reliabilitas Tes = 0.63		
Simpang Baku = 1,40				Korelasi XY = 0,46		

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Dalam tabel 1 tampak bahwa instrumen lembar tes valid dan reliabel dengan hasil dari Sign. Korelasi sangat signifikan dan realibilitas tes $0.63 < 0,60$.

Setelah dilakukan uji validitas dilanjutkan dengan penyebaran lembar *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa hasil tes sebelum dan sesudah diberi perlakuan dalam menentukan struktur teks eksposisi berbeda secara nyata. Hasil *pretes* dan *posttest* berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menentukan struktur teks eksposisi siswa kelas X MAN 1 Cianjur terdapat 36 sampel yang memperoleh hasil *pretest* dengan nilai rata-rata sebesar 6,83, nilai terendah 3 dan nilai tertinggi 9. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *posttest* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menentukan struktur teks eksposisi siswa kelas X memperoleh hasil dengan nilai rata-rata 8,80 dengan nilai terendah 8 dan nilai tertinggi 9. Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa dalam pembelajaran menentukan struktur teks eksposisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model *Mind Mapping* terdapat perubahan yang signifikan.

Setelah mendapatkan skor rata-rata dari setiap variabel, dilanjutkan dengan menguji normalitas data. Dalam pengujian ini digunakan uji *shapiro-Wilk* karena sampel < 50 dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk* diperoleh data $< 0,001$ untuk *pretest* dan *posttest* karena nilai tersebut $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan dengan pengujian uji-t (*paired sampel T-test*). Hasil Analisa uji-t diketahui nilai (sig.2-tailed) dengan uji-t sebesar 10,500 dengan P-Value sebesar $< 0,001$ maka H_0 ditolak. H_0 ditolak karena P-Value ($0,001$) $< 0,05$ dengan taraf signifikan 5% hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dengan menyatakan model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks eksposisi secara signifikan.

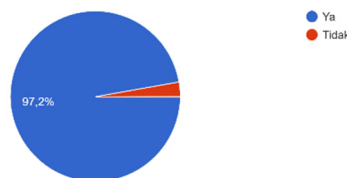
Terakhir dilanjutkan dengan uji Wilcoxon karena data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan uji Wilcoxon signed-rank didapat nilai sebesar 561,000 dengan P-Value sebesar $< 0,001$ dan artinya p-Value $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan mind mapping berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks eksposisi.

Hasil Belajar dengan Mind Mapping

Angket digunakan untuk mendeteksi respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*. Angket yang terkumpul sebanyak 36, terdiri dari 9 pertanyaan dengan alternatif jawaban “Ya” atau “Tidak”. Hasil pengumpulan angket dimasukkan ke dalam tabel kemudian di deskripsikan. Berikut adalah perhitungan persentase yang digunakan.

Dari hasil analisis angket menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat mempermudah pembelajaran dalam menentukan struktur teks eksposisi. Proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif karena hasil proses pembelajaran mengalami perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Salah satu pertanyaan dalam angket tersebut yaitu terdapat pada diagram di bawah ini.

Dengan menggunakan model Mind Mapping saya lebih mudah mengidentifikasi struktur teks eksposisi.
36 jawaban



Data angket yang diperoleh pada item pertanyaan ketujuh dapat dilihat pada tabel 4.19 dari 36 siswa (100%), 35 siswa (97,2%) memilih “Ya” bahwa siswa bisa mengidentifikasi struktur teks eksposisi dengan mudah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan 1 siswa (2,7%) memilih “Tidak” karena siswa sulit mengeluarkan inspirasi dalam menggunakan teknik *Mind Mapping*.

Kajian mengenai model *Mind Mapping* pernah diteliti sebelumnya oleh Nawawi & Qotimah (2020) dengan temuan penelitian terdapat pengaruh positif dari penggunaan model *Mind Mapping* terhadap peningkatan kemampuan menentukan struktur teks negosiasi. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa siswa merasa bosan dan enggan untuk menyampaikan pendapatnya karena minimnya komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut, selanjutnya peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang berbeda dengan kelas yang berbeda. Hasilnya model pembelajaran *Mind Mapping* pada penelitian tersebut berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menghasilkan temuan yang relatif sama dengan beberapa penelitian terdahulu bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa (Nopalia; Haida et al.; Retnowati; Indah Wahyuni and Bahak Udin Arifin), termasuk dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks eksposisi. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya dalam meningkatkan pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping*. Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan temuan penelitian lain bahwa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat menstimulus siswa (Luo; Wheeldon; Rahayu; Nurroeni; Marrapodi; Purtrayasa) dalam menentukan struktur teks eksposisi dan mengurangi kesulitan-kesulitan mereka temukan sehingga penggunaan model pembelajaran *mind mapping* efektif dan efisien dibandingkan dengan model pembelajaran yang digunakan pada *pretest*.

PENUTUP

Kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* menghasilkan nilai yang signifikan dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* dengan nilai rata-rata *pretest* (6,83) nilai rata-rata *posttest* menjadi (8,80). Dengan kata lain, hal itu menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks eksposisi mendapatkan perubahan yang signifikan. Adapun hasil perhitungan uji-t diketahui yaitu nilai (sig.2-tailed) dengan uji-t sebesar 10,500 dengan P-Value sebesar $< 0,001$ maka H_0 ditolak. H_0 ditolak karena P-Value (0,001) $< 0,05$ dengan taraf signifikan 5% hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dengan menyatakan model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks eksposisi secara signifikan.

Kemudian penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat mendorong siswa agar dapat menentukan struktur teks eksposisi dan mengurangi kesulitan-kesulitan mereka sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menentukan struktur teks eksposisi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sangat efektif dan efisien dibandingkan dengan model lain yang digunakan pada *pretest*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa senang belajar dengan menggunakan model *Mind Mapping* termasuk dalam menentukan struktur teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyidin, M. *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Teks Eksposisi*. Edited by F. Ariani, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019.
- Haida, Y. N., et al. "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Kajian Ilmu Administrasi*, vol. 19, no. 1, 2022, pp. 60–77, doi:<https://doi.org/10.21831/efisiensi.v19i1.46231>.
- Indah Wahyuni, V., and M. Bahak Udin Arifin. "Efektifitas Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI." *Pendidikan Dan Pembelajaran Sekoalh Dasar*, vol. 6, no. 2, 2022, pp. 1–16.
- Isodarus, P. B. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks." *Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, vol. 11, 2017, pp. 1–11.
- Kosasih, E., and K. Endang. *Jenis-Jenis Teks*. Yrama Widya, 2019.

- Luo, Jun. "Teaching Mode of Thinking Development Learning Based on Mind Mapping in the Course of Health Fitness Education." *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, vol. 14, no. 8, 2019, pp. 192–205, doi:10.3991/ijet.v14i07.10110.
- Marrapodi, Jean. "Mind Mapping for Better Instructional Design." *Instructional Design*, vol. May, no. May 2019, 2019, pp. 74–76, <http://eds.b.ebscohost.com/eds/pdfviewer/pdfviewer?vid=1&sid=e71fcb38-aece-42a6-805a-6199c3025b9c%40pdv-v-sessmgr06>.
- Nawawi, H., and N. D. Qotimah. "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Negosiasi." *Metalingua*, vol. 2, 2020, pp. 1–6.
- Nopalia, A. "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Materi Pokok Nilai-Nilai Pancasila Kelas X-IPS4 SMAN 1 Duku Puntang." *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, vol. 2, no. 3, 2022, pp. 137–41.
- Nurroeni, Chusnul. "Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa." *Journal of Elementary Education*, vol. 2, no. 1, 2013, pp. 54–60.
- Pratami, F., et al. "(). Afiksasi Dalam Teks Prosedur Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/SMK Kurikulum 2013." *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, vol. 2, no. 1, 2022, pp. 1–8.
- Purtrayasa, Ida Bagus. "Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Berbasis Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol. 4, no. 2, 2015, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/6060>.
- Rahayu, Ratri. "Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa Sd Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping." *Jurnal Konseling Gusjigang*, vol. 2, no. 1, 2016, pp. 97–103, doi:10.24176/jkg.v2i1.562.
- Retnowati, T. "Penerapan Model Pembelajaran Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Biologi Tentang Sistem Regulasi Di Kelas XI IPA C SMA Negeri 5 Bogor." *Jurnal Educate*, vol. 3, no. 1, 2018.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sari, P., et al. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah Kelas XI." *Ilmiah Korpus*, vol. 3, 2019, pp. 1–9.
- Sarumaha, M., et al. "Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, vol. 8, no. 3, 2022, p. 2045.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Edited by Sutopo, Alfabeta, 2019.
- Wheeldon, J. "Mapping Mixed Methods Research: Methods, Measures, and Meaning." *Journal of Mixed Methods Research*, vol. 4, no. 2, Apr. 2010, pp. 87–102, doi:10.1177/1558689809358755.